



PENINGKATAN KREATIFITAS DAN INISIATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI PELATIHAN PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MODEL DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH BINAAN TINGKAT MENENGAH

Rusli Padang¹

¹ Pengawas Sekolah Madya Tingkat Menengah Lanjutan Kab. Dairi

Penulis Korespondensi: Rusli Padang, E-mail: ruslipadang804@gmail.com

ABSTRACT

Informasi Artikel

Dikirim

Revisi

Diterima

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran daring dalam meningkatkan kreatifitas dan inisiatif guru Pendidikan Agama Kristen Binaan Pengawas dalam mengelola pembelajaran di rumah dan ditempat kerja. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan menggunakan model dari Elliot. Penelitian diadakan di lima sekolah Menengah Atas Binaan Pengawas sesuai Pembagian Tugas Wilayah Pengawas yang diterbitkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Dairi pada tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah lima Orang guru Pendidikan Agama Kristen Tingkat Menengah di Kecamatan Sumbul, Silahisabungan, Parbuluan dan Sitinjo Kabupaten Dairi. Obyek penelitian adalah penerapan pembelajaran di rumah melalui pembelajaran daring/online secara khusus dimasa pademi covid-19. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi dikumpulkan melalui supervisi Daring dan Luring serta dianalis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran daring dapat mengatasi pelaksanaan pembelajaran di masa pademi covid 19 melalui kreatifitas dan inisiatif guru dalam mengelola pembelajaran di rumah. Kreatifitas dan inisiatif guru mengalami peningkatan dalam pembuatan RPP sebesar 20%, pengelolaan pembelajaran daring sebesar 14%, keaktifan siswa sebesar 18% dan nilai belajar siswa sebesar 9,6% dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran. Setelah ada tindakan kompetensi guru secara aktif, kreatif dan inisiatif dalam melaksanakan pembelajaran dirumah, pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dalam menghadapi wabah pandemi covid 19

Kata Kunci

pembelajaran daring, keaktifan, kreatifitas, inisiatif

Panduan Sitasi

Rusli Padang. (2020). Peningkatan Kreatifitas Dan Inisiatif Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Pelatihan Pengelolaan Pembelajaran Model Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Binaan Tingkat Menengah. Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, 1(1). 42-54 <https://doi.org/10.25217/ji.vxix.xxxx>

PENDAHULUAN

Adanya pandemi Covid-19 melanda seluruh negeri di belahan dunia termasuk Indonesia. Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 24 April

2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia. Covid-19 merupakan penyakit menular, yang berarti dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung, dari satu orang ke orang lain. Kondisi ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Rumitnya penanganan wabah, belum ditemukannya vaksin dan obat untuk penyembuhan pasien Covid-19 serta terbatasnya alat pelindung diri (APD) untuk tenaga kesehatan membuat pemerintah menerapkan kebijakan ketat untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Salah satu cara untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan interaksi masyarakat yang diterapkan dengan istilah *physical distancing*. Namun, kebijakan *physical distancing* tersebut dapat menghambat laju pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik bidang ekonomi, sosial, dan tentu saja pendidikan. Keputusan pemerintah untuk meliburkan para peserta didik, memindahkan proses belajar mengajar di sekolah menjadi di rumah dengan menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)* membuat resah banyak pihak.

WFH adalah singkatan dari *work from home* yang berarti bekerja dari rumah. Kebijakan WFH tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PAN & RB) Nomor 50/2020 tentang Perubahan Kedua atas Surat Edaran Menteri PAN & RB Nomor 19/2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah. Sebagai ASN, guru dalam upaya melaksanakan proses pembelajaran perlu dilakukan secara online atau dalam jaringan (*daring*). Namun, pelaksanaan proses pembelajaran secara online memiliki beberapa kendala.

Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO telah mengumumkan status pandemi global untuk virus corona 2019 atau juga disebut Corona Virus Disease 2019 atau Covid 19 Wabah atau penyakit ini telah menyerang banyak korban, serempak di berbagai negara. WHO menetapkan seluruh warga dunia bisa berpotensi terkena infeksi Covid 19, guru dan siswa juga bisa terinfeksi Covid 19 (kompas.com).

Pemerintah mengambil kebijakan agar anak belajar di rumah. Hal ini diatur dalam UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan yang kemudian dipertegas dengan PP No. 21 Tahun 2020 dan Permenkes 9 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pemerintah memberikan kebijakan agar anak belajar di rumah. Pembelajaran siswa dirumah membuat para orang tua senang dan tenang, dikarenakan anak bisa selalu bersama orang tuanya, dengan maksud meminimalisir penyebaran covid-19. Anak kurang memaksimalkan dalam penggunaan teknologi tidak begitu efektif dan efisien. Guru memberikan tugas secara online. Komunikasi juga jadi hanya satu arah. Sehingga tidak efektif dan efisien di dalam pembelajaran maka kita harus mengambil langkah langkah yang pasti agar anak dirumah bisa belajar dengan baik.

Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran guru dimasa wabah covid 19 hendaknya dapat mengarahkan dan membimbing siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di rumah sehingga tercipta interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik melalui online. bahwa terjadinya proses pembelajaran ditandai dengan dua hal yaitu (1) siswa menunjukkan keaktifan, seperti tampak dalam jumlah curahan waktu untuk melaksanakan tugas, (2) terjadi perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang diharapkan.

Di dalam Undang-Undang RI Nomer 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pasal 39 ayat (1), dijelaskan tenaga kependidikan bertugas

melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dan satuan pendidikan.

Menurut pernyataan diatas guru bertugas melaksanakan pengelolaan, pengembangan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dalam satuan pendidikan, dari hasil Penelitian Penulis pada Guru Binaan Pendidikan Agama Kristen masih ada guru yang belum mampu menerapkan pembelajaran dirumah melalui online dikarenakan keterbatasan dalam teknologi, Kondisi tersebut terjadi hampir disebagian besar guru Pendidikan Agama Kristen. Masih banyak guru yang menerapkan model pembelajaran dengan tugas banyak tanpa memperhatikan situasi dan kondisi dimasa wabah covid-19 ini, harusnya anak dibuat senang agar imun atau daya tahan tubuh pada anak bisa terjaga dengan baik, jangan pembelajaran hanya monoton dan dengan menggunakan model pembelajaran yang kreatif menyenangkan dan tidak membosankan anak, karakter dan kreatif anak harus terus kita bina. Pemberian materi yang terlalu banyak dan melelahkan anak membuat anak kehilangan selera belajar.

Dalam masa darurat bencana terjadi perubahan pada berbagai sendi kehidupan yang mengakibatkan adanya keadaan yang tidak normal. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan dan pembelajaran termasuk pada kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas Pendidikan Agama khususnya dalam pelaksanaan Supervisi Akademik.

Supervisi Akademik merupakan salah satu fungsi pengawas dalam pelaksanaan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi professional guru. Tujuan Supervisi akademik adalah membantu guru mengelola pembelajaran, memastikan peserta didik belajar mengkomodasi moda belajar yang tersedia dalam masa darurat bencana..

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian tindakan sekolah ini di lima Sekolah Binaan yang ada di Kecamatan Sumbul, Silahisabungan, Parbuluan dan Sitinjo Kabupaten Dairi.

Adapun Lima sekolah Binaan tersebut yaitu:

1. SMA N 1 Sumbul
2. SMK S Rismaduma Sumbul
3. SMA N 1 Silahisabungan
4. SMA N 1 Parbuluan
5. SMK N 1 Sitinjo

Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2020/2021 pada bulan Juli sampai dengan September 2020. Subjek penelitian adalah guru Agama Kristen di Kecamatan Sumbul, Silahisabungan, Parbuluan dan Sitinjo Kabupaten Dairi.

Adapun Guru Agama Kristen tersebut yakni :

1. Guru Agama Kristen SMA N 1 Sumbul an. Ucok Salam Lumban Raja (Guru Agama 1)
2. Guru Agama Kristen SMK S Rismaduma Sumbul an. Ester Pandiangan (Guru Agama 2)
3. Guru Agama Kristen SMA N 1 Silahisabungan an. Sadiman Sigiro (Guru Agama 3)

4. Guru Agama Kristen SMA N 1 Parbuluan an. Oslan Arinton Manik (Guru Agama 4)

5. Guru Agama Kristen SMK N 1 Sitinjo an. Nurtiawan Manik (Guru Agama 5)

Kelima Guru Pendidikan Agama Kristen Pada Tingkat Menengah Lanjutan tersebut diatas digunakan sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan: pelaksanaan pembelajaran BDR dimasa pandemi covid 19 melalui daring Sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 31 Ayat 2 UU RI di atas juga disebutkan pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler.

Dengan adanya peningkatan kreatifitas dan inisiatif guru dalam menyampaikan materi, pembelajaran diharapkan akan membuat siswa senang, tertarik, menantang dan tidak bosan belajar di rumah didampingi orang tua, adapun penilaian yang dilakukan oleh guru dimasa pandemi covid-19, sesuai dengan nilai pada pelaksanaan ulangan harian sebelum terjadinya covid-19 yang dilaksanakan dikelas rendah yaitu 69 di bawah nilai KKM 75.

Berdasarkan pengamatan dan supervisi peneliti dalam pembelajaran dikelas dan pembelajaran masa pademi covid-19 yaitu pembelajaran dirumah atau sering disebut BDR (Belajar di Rumah) mengenai guru, siswa, orang tua dan hasilnya. Target yang ingin dicapai pembelajaran BDR yaitu semua materi tersampaikan dengan tidak mengurangi hak anak dalam masa pademi covid-19 yaitu guru harus melaksanakan pembelajaran secara aktif kreatif, penuh inisiatif, berkarakter, menyenangkan, dan menantang dengan hasil sesuai harapan tanpa mengurangi imun anak dan bisa menambah imun anak dimasa pademi covid-19 ini agar kekebalan anak tidak menurun.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu antara guru siswa dan orang tua harus benar-benar kompak dan tahu akan tugas dan kewajiban masing masing dimasa pandemi covid-19 ini, untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam pembelajaran daring di rumah atau BDR melalui daring nilai hasil supervisi yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu Permendikbud no 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dari segi guru semakin canggih dalam menggunakan alat teknologi, lebih berfikir kreatif untuk menyampaikan tugas tugas yang diberikan kepada siswa agar menyenangkan, tidak membosankan dan menarik, guru harus lebih inisiatif agar materi tersampaikan dengan baik dan benar.

Sedangkan target yang harus dicapai tersampainya semua materi pembelajaran di semester Ganjil Tahun Pembelajaran 2020/2021 dengan baik walaupun masa Pandemi covid-19, keadaan seperti itu menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kondisi nyata di sekolah. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka guru Agama Kristen 1, Guru Agama Kristen 2, Guru Agama Kristen 3, Guru Agama Kristen 4 dan Guru Agama Kristen 5 ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian.

Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan model siklus dari Elliot, setiap siklus terdiri atas empat tahap kegiatan yaitu: *the planning of the action* (rencana tindakan), *the implementation of the action* (implementasi tindakan), *classroom observation* (observasi kelas), dan *the reflection of the action* (refleksi tindakan). Tindakan yang diterapkan pada subjek dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran BDR melalui model daring.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dimana setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu:

(1) *the planning of the action* (perencanaan), (2) *the implementation of the action* (implementasi tindakan), (3) *class observation or monitoring and evaluation* (observasi kelas dan evaluasi), (4) *data analysis and reflection of the action* (analisis data dan refleksi tindakan).

Kegiatan yang dilakukan dalam *planning* adalah merencanakan pembinaan terhadap guru pada pembelajaran BDR. Pembinaan dilakukan dengan diskusi, dengan mentaati anjuran pemerintah pakai masker, jaga jarak dan gunakan *handsanitizer* atau cuci tangan pakai sabun pada air yang mengalir. Penjelasan tentang pengelolaan pembelajaran BDR dan merencanakan pemodelan. Peneliti membuat RPP pembinaan terhadap guru, RPP pemodelan, membuat instrumen observasi dan menyusun jadwal. Pada tahap perencanaan ini penulis melaksanakan persiapan sebagai berikut: merencanakan pembinaan terhadap guru; membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran model daring; menyusun media dan rencana pembelajaran BDR yang disampaikan melalui online atau daring; membuat instrumen penelitian; lembar observasi RPP pembimbingan; lembar observasi pembimbingan; lembar observasi RPP melalui daring; lembar observasi keterlibatan siswa dalam KBM model daring; lembar observasi pengelolaan pembelajaran BDR model daring; lembar observasi RPP guru dalam pembelajaran daring; lembar observasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran BDR; lembar observasi pengelolaan pembelajaran melalui daring / guru memberikan tugas melalui daring atau *online*, membuat jadwal penelitian; melakukan validasi instrumen penelitian dengan melibatkan kolaborator melalui online.

Acting mencakup pelaksanaan bimbingan dan pemodelan. Melaksanakan bimbingan terhadap guru melalui daring /online yang menjadi subjek penelitian. Tahap ini peneliti melakukan diskusi dengan guru tentang pengelolaan pembelajaran BDR melalui Daring/*Online* yang baik. Beberapa hal yang disampaikan tentang pengertian pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring, prinsip- prinsip pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring, tujuan pembelajaran BDR melalui model daring, keterampilan pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring, serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pengelolaan Pembelajaran daring. Setelah diskusi melalui daring selesai, dilanjutkan dengan pemodelan pembelajaran daring. Tindakan atau perlakuan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian mengobservasi guru dalam pembelajaran BDR melalui daring atau online dengan menggunakan instrumen observasi pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring atau online

dengan cara mengikuti pembelajaran BDR melalui daring atau *online* dalam grup pembelajaran daring perkelas. Setelah selesai mengobservasi dilakukan diskusi melalui pertemuan guru dalam piket bersama digunakan untuk mengevaluasi dan berdiskusi tentang pembelajaran BDR melalui daring antara peneliti dengan subjek penelitian.

Observing berupa mengamati guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran BDR melalui daring/*online* dan pelaksanaan proses pembelajaran BDR. Pada tahap *observing*, peneliti mengobservasi subjek penelitian dalam membuat RPP, mengobservasi kegiatan belajar mengajar melalui daring dan mengobservasi keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran BDR. Fokus observasi pada pengelolaan pemberian tugas melalui daring dan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran BDR. Observasi pembuatan RPP dimaksudkan untuk mengamati tugas tugas yang diberikan oleh siswa melalui daring/*online* dan metode serta skenario pembelajaran BDR yang digunakan guru. Observasi menggunakan lembar instrumen observasi. Observasi dilakukan oleh kepala sekolah melalui daring. Di akhir pembelajaran BDR guru melakukan penilaian. Penilaian ini juga dicatat sebagai nilai hasil belajar siswa dalam mengerjakan tugas tugas di rumah melalui daring/*online* yang juga menjadi indikator kompetensi guru dalam pembelajaran daring.

Reflecting berupa membandingkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring dengan indikator keberhasilan. Kompetensi guru dan indikator keberhasilan dibuat dalam data kuantitatif. Kompetensi guru berupa kemampuan mengelola pembelajara BDR dilihat dari hasil observasi pembuatan RPP, pelaksanaan pembelajaran BDR melalui daring, dan keaktifan siswa dalam dalam mengerjakan tugas tugas dalam pembelajara BDR melalui daring/*online*. Indikator keberhasilan sudah ditentukan 75%. Lembar observasi RPP berisi beberapa hal yang harus ada dan yang harus dilakukan guru dalam membuat RPP.

Instrumen yang digunakan berbentuk *ratingscale* yaitu alat untuk memperoleh data yang berupa suatu daftar yang berisi tentang sifat/ciri-ciri tingkah laku subjek penelitian yang ingin diselidiki yang harus dicatat secara bertingkat. Jenis rating yang digunakan adalah skala numeris. Angka dalam kebanyakan skala rating digunakan sebagai anchor, dan penggunaan angka ini didefinisikan secara jelas. Di belakang setiap deskripsi disediakan ruang untuk membubuhkan tanda \surd yang menunjukkan kesesuaiannya dengan subjek yang diamati. Observer hanya menandai angka yang menjadi pilihannya yaitu angka 1 - 4. Masing-masing angka memiliki makna tersendiri. 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik. Hasil dari rating seluruh item yang menjadi pilihan observer dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Misalnya seluruh rating dari semua item 4 sehingga jumlah rating 100. Maka kompetensi guru tersebut 100%. Nilai seratus dibandingkan dengan indikator keberhasilan yaitu 85%. Perbandingan antara kompetensi guru dan indikator keberhasilan adalah 100%: 85%. Ini berarti Guru sudah memiliki kompetensi yang tinggi. Jika hasil rating 65% maka perbandingan antara kompetensi guru dan indikator keberhasilan adalah 65%: 85%. Ini berarti Guru memiliki

kompetensi yang rendah. Jika perbandingan antara kompetensi guru lebih rendah dibanding dengan indikator keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus kedua.

Penelitian ini menggunakan dua macam data yaitu *primary data* (data utama) dan *supporting data* (data pendukung). Data utama berupa hasil observasi kreatifitas dalam pembuatan RPP, hasil observasi inisiatif dalam pengelolaan kelas saat subjek penelitian memberikan tugas melalui daring/*online*, dan hasil observasi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas tugas dalam pembelajara BDR melalui daring/*online*. Data pendukung berupa hasil pengerjaan tugas akhir pelajaran. Instrumen yang digunakan berbentuk ratingscale yaitu alat untuk memperoleh data yang berupa suatu daftar yang berisi tentang sifat/ciri-ciri tingkah laku subjek penelitian yang ingin diselidiki yang harus dicatat secara bertingkat. Jenis rating yang digunakan adalah skala numeris. Observer atau rater hanya menandai angka yang menjadi pilihannya yaitu angka 1 - 4. Masing-masing angka memiliki makna tersendiri. 1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = amat baik. Hasil dari rating seluruh item yang menjadi pilihan observer dijumlahkan kemudian dibandingkan dengan indikator keberhasilan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap. Data yang diperoleh berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran BDR melalui daring/*online*, yaitu lembar observasi pengelolaan pembelajara daring/*online* dan lembar observasi keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas pembelajaran BDR melalui daring, serta tes hasil belajar siswa pada akhir siklus (atau setiap pertemuan). Data yang dianalis adalah: Analisis data obsrvasi pengelolaan pengerjaan tugas BDR dan observasi keaktifan siswa mengerjakan tugas pembelajaran BDR melalui daring/*online*, serta tes hasil belajar siswa pada akhir siklus. Analisis menggunakan rerata hasil observasi dan tes, selanjutnya hasil rerata dideskripsikan untuk masing masing instrumen. Analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data hasil penelitian dan menjawab permasalahan pada rumusan masalah. Analisis deskriptif yang digunakan untuk data prestasi siswa adalah skor minimum, skor maksimum, rerata, dan presentase. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar apabila mencapai nilai minimal 75 untuk skala 100. Sedangkan untuk observasi RPP, pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring/*online*, dan keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas daring/*online* nilai pencapaiannya dikatakan berhasil jika rata-rata persentase siswa mencapai minimal 75.

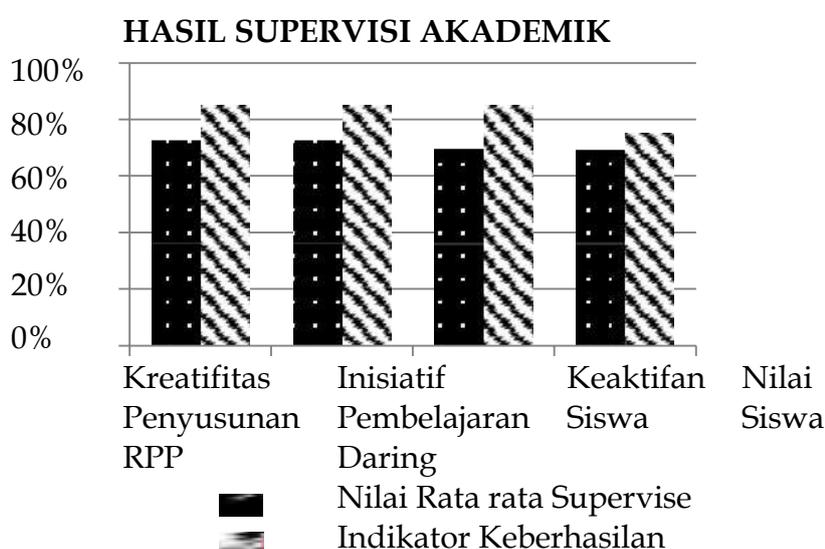
HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus kondisi pembelajaran masa pandemi covid-19 melalui daring/*online* pada pra siklus masih konvensional. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran BDR masih rendah, hal ini dapat dilihat dari suasana pembelajaran BDR melalui daring yang kurang kondusif, aktifitas siswa yang kurang terkontrol, minat siswa dalam belajar kurang, siswa tidak semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran BDR, kurang motivasi, sehingga berdampak pada rendahnya nilai belajar siswa. Data hasil supervisi

akademik pada prasiklus terangkum pada tabel berikut.

Tabel 1: Rangkuman hasil supervisi akademik dalam masa pademi covid-19 Pra Siklus

Item	Nilai supervisi	Rata-rata Indikator keberhasilan
Kreatifitas dalam Penyusunan RPP	72 %	85 %
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran Daring	72 %	85 %
Keaktifan Siswa	69 %	85 %
Nilai Siswa	69 %	75 %



Gambar 1. Rangkuman hasil supervisi akademik dalam masa pademi covid-19 Pra Siklus

Pada Tabel 1 memberikan gambaran bahwa kompetensi guru dalam membuat RPP, pemberian tugas daring, keaktifan siswa masih jauh di bawah indikator keberhasilan. Kenyataan tersebut terjadi karena kompetensi guru di bidang pembelajaran BDR masih rendah. Proses pembelajaran cenderung menyampaikan materi kepada siswa. Pengelolaan kelas tidak optimal, perhatian terhadap siswa kurang menyeluruh.

Penelitian Tindakan Sekolah pada siklus I dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Kegiatan Siklus I meliputi perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan analisis data serta refleksi tindakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah merencanakan pembinaan terhadap guru. Pembinaan pembelajaran dilakukan dengan diskusi, penjelasan tentang pembelajaran BDR melalui daring/*online* dan merencanakan pemodelan. Peneliti Pelatihan secara online kepada guru binaan dalam membuat RPP pembinaan terhadap guru berupa RPP pemodelan, membuat *instrument* observasi dan menyusun jadwal.

Acting mencakup pelaksanaan bimbingan dan pemodelan. *Observing* berupa mengamati guru dalam pembelajaran daring/*online* dengan ikut dalam *group* masing masing kelas pembelajaran dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar melalui daring. Sedangkan *reflecting* berupa membandingkan kompetensi guru dengan indikator.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini peneliti melakukan pembinaan tentang pembelajaran BDR melalui daring/*online* dengan sistem Pelatihan kepada guru melalui diskusi, penyampaian materi, dan pemberian contoh pembelajaran BDR melalui daring/*online*. Setelah pembinaan selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah observasi. Observasi dalam daring dilakukan dengan ikut dalam *group* perkelas dalam pembelajaran daring melalui *online* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar checklist. Indikator yang diamati adalah tingkat partisipasi siswa dalam pengerjaan tugas tugas yang diberikan oleh guru melalui daring/*online*

Tabel 2: Rangkuman

Analisis Hasil Observasi Siklus I

Item	Nilai Observasi Guru					Rerata	Indikator or keberhasilan	Kesenjangan
	I	II	III	IV	V			
Kreatifitas dalam Penyusunan RPP	67%	73%	66%	74%	65%	69%	85%	16%
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran Daring	77%	77%	74%	80%	72%	76%	85%	9%
Keaktifan Siswa	74%	73%	73%	74%	66%	71%	85%	13%
Nilai Siswa	72%	70%	70%	71%	69%	70,4%	75%	4,6%

Tabel 2 dapat dibaca bahwa hasil observasi RPP terhadap guru Agama Kristen 1, Guru Agama Kristen 2, Guru Agama Kristen 3, Guru Agama Kristen 4 dan Guru Agama Kristen 5 dari kelima guru yang menjadi subjek penelitian mendapat skor 69%. Hasil observasi terhadap pengelolaan kelas mendapat skor 76%. Hasil observasi terhadap keaktifan siswa mendapat skor 72%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa mendapat skor 70,4%. Dari kelima item yang diobservasi skor terendah pada kemampuan membuat RPP. Sedangkan perolehan skor tertinggi pada kompetensi

pengelolaan kelas yaitu mendapat skor 76%.

Berdasarkan skor capaian kompetensi guru masih lebih rendah dibandingkan dengan indikator keberhasilan. Kompetensi pembuatan RPP mendapatkan skor 69%, sementara indikator keberhasilan 85%. Ini berarti masih ada kesenjangan 7%. Hasil observasi terhadap pengelolaan kelas mendapat skor 76% dan hasil observasi terhadap keaktifan siswa mendapat skor 71% sedangkan indikator keberhasilan 85%. Ini berarti masih ada kesenjangan 12%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa mendapat skor 70,4%, sementara indikator keberhasilan 75%. Ini berarti masih ada kesenjangan 4,6%. Oleh karena itu untuk mencapai ketuntasan dilanjutkan dengan siklus II.

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 20 Juli sampai dengan 10 Agustus 2020. Pada tahap perencanaan peneliti melaksanakan kegiatan: a) menyusun perencanaan pembinaan terhadap guru, b) menyusun RPP pemodelan, c) menyusun instrumen untuk observasi aktivitas siswa, d) menyusun instrumen untuk observasi pengelolaan pembelajaran BDR oleh guru, dan e) menyusun instrumen untuk observasi RPP guru.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II peneliti melaksanakan pembinaan terhadap guru. Guru dikumpulkan secara berkelompok, dengan mematuhi protokol pemerintah yaitu pakai cuci tangan pakai air yang mengalir, atau *hand sanitizer*, masker, duduk dengan jarak 1 meter diberi Pelatihan dan pembinaan. Isi pembinaan berupa bagaimanakah membuat RPP yang lengkap, bagaimana mengelola pembelajaran BDR melalui daring yang baik, menarik, dan dapat mencapai tujuan, serta bagaimana dapat memusatkan perhatian siswa agar antusias dalam mengikuti pelajaran BDR melalui daring agar imun anak tetap terjaga dan juga dengan didampingi oleh orang tua masing-masing.

Observasi pembelajaran BDR melalui daring dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh kolaborator. Kolabulator mengobservasi peneliti dalam membuat RPP pembimbingan, saat peneliti melakukan Pelatihan dan pembimbingan, RPP KBM model, pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring/*online* saat model memberikan tugas tugas pembelajaran, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran daring/*online* guru model. Peneliti melakukan observasi RPP guru, pengelolaan pembelajaran BDR saat guru memberikan tugas pembelajaran daring, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran guru. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran daring/*online*. Hal ini juga sebagai bentuk evaluasi terhadap proses pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar checklist. Indikator yang diamati adalah tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran BDR melalui daring/*online*.

Tabel 3: Rangkuman Analisis Hasil

Observasi Siklus II

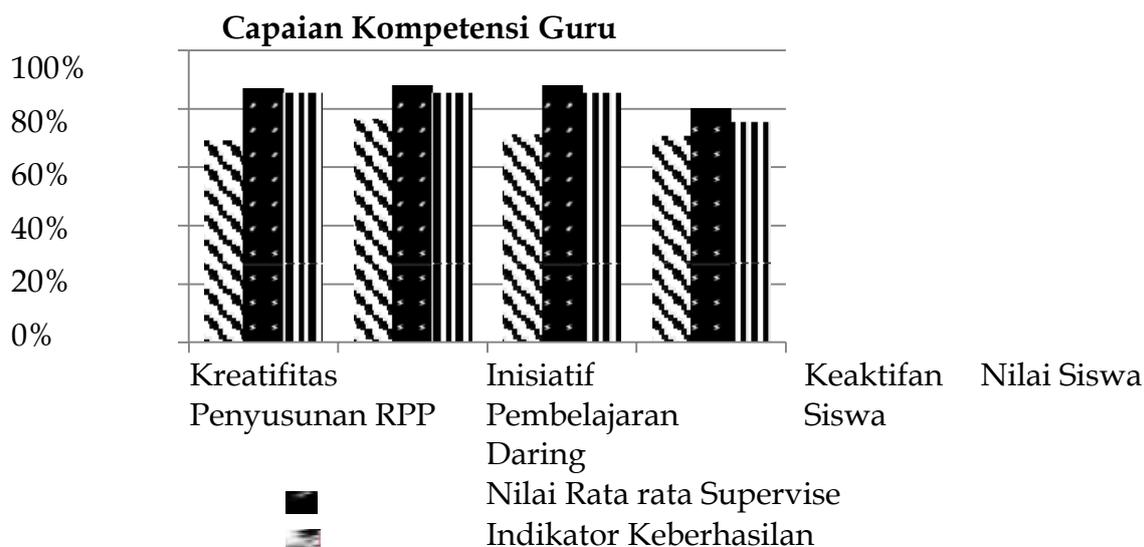
Item	Nilai Observasi					Rerata	Indikator Keberhasilan	Keterangan
	Guru I	Guru II	Guru III	Guru IV	Guru V			

Kreatifitas dalam Penyusunan RPP	88%	88%	90%	89%	90%	89%	85%	Tuntas
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran daring	90%	91%	90%	91%	89%	90%	85%	Tuntas
Keaktifan Siswa	87%	90%	89%	90%	90%	89%	85%	Tuntas
Nilai Siswa	85%	86%	83%	84%	87%	85%	75%	Tuntas

Hasil observasi RPP terhadap guru Agama Kristen 1, Guru Agama Kristen 2, Guru Agama Kristen 3, Guru Agama Kristen 4 dan Guru Agama Kristen 5 mendapat skor yaitu 89%. Hasil observasi terhadap pengelolaan pembelajaran BDR melalui daring/*online* mendapat skor 90%. Hasil observasi terhadap keaktifan siswa mendapat skor 89%. Hasil observasi terhadap nilai yang diperoleh siswa mendapat skor 85%. Indikator keberhasilan membuat RPP, Pengelolaan kelas, keterlibatan siswa ditetapkan 85%, sedangkan hasil belajar siswa ditetapkan 75%. Perbandingan antara skor capaian dengan indikator keberhasilan menunjukkan adanya peningkatan antara siklus satu dan siklus dua. Bila dibandingkan dengan indikator keberhasilan sudah melampaui indikator keberhasilan atau tuntas.

Tabel 4: Progres Capaian Kompetensi Guru dari Siklus I ke Siklus II

Kompetensi	Siklus I	Siklus II	Indikator Keberhasilan	Keterangan
Kreatifitas dalam Penyusunan RPP	69%	89%	85%	Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 20 %
Inisiatif Pengelolaan Pembelajaran Daring	76%	90%	85%	Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 14 %
Keaktifan Siswa	71%	89%	85%	Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 18%
Nilai Siswa	70,4%	85%	78%	Dari siklus I ke siklus II mengalami kenaikan 9,6 %



Gambar 2: Progres Capaian Kompetensi Guru dari Siklus I ke Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang dilakukan terhadap guru Agama Kristen 1, Guru Agama Kristen 2, Guru Agama Kristen 3, Guru Agama Kristen 4 dan Guru Agama Kristen 5 pada bulan Juli sampai dengan September 2020, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan dan Pembimbingan Kepada Guru Agama Kristen Tingkat Menengah tentang Model Pembelajaran daring dapat meningkatkan kreativitas dan inisiatif guru Pendidikan Agama Kristen dalam menggunakan media online untuk membantu peserta didik menjalani pembelajaran selama pandemi covid-19 ini.

Saran yang perlu disampaikan, dalam Masa wabah pademi covid-19 diperlukan berbagai bentuk model pembelajaran agar guru, siswa bisa aktif dalam pembelajaran daring/online dengan menyenangkan, penuh tantangan, aktif dan kreatif dan didampingi oleh orang tua siswa tanpa mengurangi imun peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlaksana dengan baik sesuai dengan Tujuan Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Banure, O. K. (2019). PENDIDIKAN, PERAN KEPEMPIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MANAJEMEN PERUBAHAN DI LEMBAGA. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-18. https://scholar.google.com/citations?user=jocgVosAAAAJ&hl=en#d=g_s_md_cita-d&u=%2Fcitations%3Fview_op%3Dview_citation%26hl%3Den%26user%3DjocgVosAAAAJ%26citation_for_view%3DjocgVosAAAAJ%3Ad1gkVwhDpl0C%26tzom%3D-420
- Depdiknas. 2003. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas. 2004. Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Harususilo, Y.E. (2020). Belajar di Rumah. Diakses pada <https://www.kompas.com/edu/read/2020/04/06/195923371/belajar-di-rumah-6-langkah-beri-siswa-tugas-membahagiakan?page=all>.
- Mukhlisin, A. (2017a). IDEOLOGI TERORISME DAN AYAT 60 SURAT AL-ANFAAL (Sebuah Upaya Restorasi Pemahaman Makna Turhibun). *Hijri*, 6(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/view/1143/901>
- Mukhlisin, A. (2017b). POLA KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONALISME GURU DI SD ISLAM AN-NIZAM. *Benchmarking-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/benchmarking/article/view/1130/906>
- Permendiknas No 13 Tahun 2007 yaitu tentang standar kompetensi kepala sekolah madrasah. Jakarta: Depdiknas
- PP No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Jakarta
- SK Dirjen Bimas Kristen Nomor 39 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Kerja Pengawas Pendidikan Agama Kristen dan Pengawas Sekolah Keagamaan Kristen pada Direktorat Jenderal bimbingan Masyarakat Kristen.
- SK Dirjen Bimas Kristen Nomor 455 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Karya Ilmiah Pengawas Pendidikan Agama Kristen.
- Syafaruddin, Amiruddin, Abdul, M., Pasaribu, A. R., Arba'atun, Aziz, M., Assingkiy, M. S., Mukhlisin, A., Mesiono, Iryani, R., & Tarigan, A. A. (2020). Pengembangan Lembaga Pendidikan Al-Ittihadiyah Di Sumatera Utara. In *Perdana Publishing*. <http://repository.uinsu.ac.id/9047/1/ISI2.pdf>
- Syahputra, M. R. (2019). ANALYSIS OF IMPLEMENTING ACADEMIC SUPERVISION IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL 1 HAMPARAN PERAK, DELI SERDANG. *Multi-Disciplinary International Conference University of Asahan*. <http://www.jurnal.una.ac.id/index.php/seminter2019/article/view/536>
- UU No. 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan ; Dinkes Jakarta
- Zaini, M. F. (2019). THE IMPLEMENTATION OF LEARNING MANAGEMENT IN CLASS VIII MADRASA TSANAWIYAH ISLAMIYAH (MTS) YPI BATANGKUIS. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*, 1(1). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iciem/article/view/7373>